

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS CERITA NABI ISA AS
DALAM NASKAH CERITA NABI-NABI
VERSI AZHARI ALKHALIDI RAHMATULLAH**

**Jeni Permata Sari¹, Hasanuddin WS², Bakhtaruddin Nst³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: queenjee@ymail.com**

Abstract

The purpose of this article to present change of the script and translation of story text of Isa in the Cerita Nabi-nabi manuscript Azhari Alkhalidi Rahmatullah version. Goal of this study in order text can be read and understood by the public and the content of the text that contains the values and teachings of religions can be known by the public. The manuscript was written using Arabic-Malay script and Malay language. This study is a philology study and used descriptive method. The method that used was adjusted to the stage of study. On the stage of data collection used field research method. On the stage of data description used descriptive method. On the stage of change of the script used change of the script method. On the stage of translation used translation method. The result of this study is presented story text of Isa in the Cerita Nabi-nabi manuscript Azhari Alkhalidi Rahmatullah version in Latin script and Indonesian language. The result of this study describe Isa life story starts from the womb until he was appointed by God to heaven. In the text archaic words are retained. It aims to maintain the purity of the text.

Kata Kunci: filologi, naskah, alih aksara, alih bahasa

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Ada banyak cara untuk mengetahui warisan kebudayaan atau warisan sastra yang terdapat di berbagai belahan Nusantara. Salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk meneliti warisan budaya adalah penelitian filologi. Istilah filologi pertama kali dipakai oleh Erasthones. Istilah ini biasa digunakan oleh ahli Alexandria yang berusaha mengkaji teks-teks lama yang berasal dari Yunani. (Baried, 1985:1). Filologi adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa, kebudayaan, etika, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dalam keterangan tertulis (Chulsum dan Novia, 2006: 227). Zaidin dkk. (2004:74) menjelaskan bahwa filologi adalah disiplin penelitian dan pengetahuan yang mendasarkan kerjanya pada sifat bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan makna teks tertulis.

Naskah merupakan salah satu peninggalan budaya yang mengungkapkan tentang pemikiran, gagasan, nilai-nilai dan sistem kehidupan masyarakat pada zaman dahulu. Bagi masyarakat lama, naskah berfungsi sebagai pembentuk norma saat naskah itu ditulis. Naskah dapat mencerminkan warisan pengetahuan, adat istiadat dan perilaku masyarakat. Naskah juga dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai sejarah dan kebudayaan di masa lampau serta dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan introspeksi bagi masyarakat sekarang.

Menurut Baried (1985: 54), naskah adalah bahan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Nurizzati (1998: 9) menyatakan bahwa naskah adalah benda konkret yang mengandung pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai, sistem-sistem kehidupan masyarakat lama yang dipaparkan dalam naskah. Jadi, naskah merupakan bahan tulisan tangan yang berisi teks klasik yang memuat informasi tentang kehidupan masyarakat tradisional.

Naskah merupakan aset bangsa yang sangat berharga yang kaya dengan informasi mengenai sejarah, bahasa, sastra dan budaya, namun kepekaan masyarakat terhadap nilai naskah masih rendah. Hal ini

disebabkan karena keberadaan naskah yang cukup sulit ditemukan serta pengaruh pola budaya modern. Minimnya minat dan apresiasi masyarakat untuk mengenal dan memahami naskah ini membuat pesan dan esensi yang terdapat di dalam naskah akan hilang karena tidak dilakukan penelitian dan pengkajian secara serius.

Naskah-naskah Nusantara tersebar hampir di seluruh kawasan Indonesia. Naskah-naskah kuno itu dapat ditemukan di museum, perpustakaan dan perguruan tinggi. Naskah juga dapat ditemukan di lingkungan masyarakat seperti di surau-surau, pesantren-pesantren atau di tangan pemuka-pemuka masyarakat, yang merupakan koleksi perorangan. Di luar Indonesia, naskah-naskah kuno Nusantara tersebar hampir di 26 negara di dunia (Lubis, 2001: 28). Naskah-naskah Nusantara yang berada di luar negeri paling banyak dikoleksi di Perpustakaan Leiden Belanda.

Naskah-naskah Nusantara biasanya ditulis dengan aksara dan bahasa daerah. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tidak mampu memahami isi naskah, karena aksara maupun bahasa yang digunakan di dalam naskah bukan merupakan hal yang populer bagi masyarakat. Tidak adanya kesadaran untuk mengembangkan pengetahuan tentang tulisan-tulisan kuno kepada generasi muda membuat tulisan dan bahasa yang terdapat dalam naskah tidak dikenal lagi sehingga nilai luhur yang ada dalam naskah tidak sampai kepada masyarakat.

Penelitian tentang alih aksara dan alih bahasa naskah dimaksudkan agar masyarakat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam naskah. Penelitian yang menfokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah ini merupakan salah satu bentuk usaha pelestarian kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Menurut Hasanuddin WS dkk. (2004:814) proses penggantian tulisan atau aksara inilah yang dikenal sebagai alih aksara. Nurizzati (1997:51) juga mengatakan bahwa alih aksara berarti mengganti jenis tulisan naskah dari satu abjad ke abjad yang lain tanpa mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut. Alih aksara naskah sangat

penting dilakukan untuk memperkenalkan teks-teks lama yang ditulis dengan aksara daerah. Alih aksara harus memperhatikan ciri-ciri teks asli karena penafsiran teks yang bertanggung jawab dapat membantu pembaca memahami isi teks. Tujuan alih aksara ini adalah menjembatani teks lama dengan pembaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:40), alih bahasa merupakan pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke dalam bahasa lain. Sejalan dengan itu, Hasanuddin WS dkk. (2009:62) juga mengatakan bahwa alih bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *translation* yang berarti proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (bahasa sasaran). Alih bahasa pada dasarnya adalah publikasi teks untuk mensosialisasikan teks sastra daerah ke dalam sastra Nusantara.

Naskah yang akan diteliti adalah Teks Cerita Nabi Isa As dalam naskah *Cerita Nabi-Nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Naskah *Cerita Nabi-nabi* merupakan naskah keagamaan. Naskah *Cerita Nabi-nabi* ini memuat kisah-kisah hidup para nabi, sahabat dan keluarga nabi yang ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu. Naskah yang ditulis oleh Al-kharamain ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Teks Cerita Nabi Isa As dipilih karena kisah hidup Nabi Isa As selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas baik oleh umat Islam, Kristen, maupun umat agama lainnya.

Menurut ajaran Islam Nabi Isa As merupakan salah seorang rasul ulul azmi, yaitu rasul yang memiliki kedudukan tinggi karena ketabahan dan dalam menyebarkan agama Allah. Nabi Isa As dikaruniai mukjizat yang luar biasa oleh Allah. Beliau merupakan ruhullah dan nabi terakhir sebelum Nabi Muhammad Saw.

Menurut kepercayaan Nasrani Isa merupakan salah satu Tuhan yang dikenal dengan konsep trinitas. Dalam ajaran Nasrani Isa dikenal sebagai Yesus Kristus, yang merupakan anak Allah dan merupakan juru selamat bagi

umat manusia. Isa dianggap sebagai manusia suci yang meninggal karena disalib untuk menebus dosa umatnya, namun umat Yahudi menolak dengan keras anggapan bahwa Nabi Isa merupakan seorang nabi yang telah dinubuatkan dalam kitab suci mereka.

Banyak keistimewaan yang Allah berikan kepada Nabi Isa As. Beliau dilahirkan dari rahim seorang perempuan bernama Maryam yang sangat taat beribadah kepada Allah. Nabi Isa As juga dikaruniai mukjizat yang besar oleh Allah. Nabi Isa As mampu berbicara ketika ia baru lahir. Beliau juga mampu menghidupkan orang yang telah mati, menciptakan seekor burung dari tanah dan memberikan makanan dari langit kepada kaum Hawariyyin. Mukjizat paling besar yang diterima oleh Nabi Isa As adalah diturunkannya kitab Injil kepada beliau.

Nabi Isa As merupakan nabi yang selalu mengajarkan ketauhidan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Ia selalu mengajak kaumnya untuk menyembah dan melaksanakan semua perintah Allah. Nabi Isa As tidak mengajarkan agama dengan kekerasan. Kemuliaan hati nabi Isa As patut dijadikan teladan, mengingat kurangnya solidaritas manusia saat ini untuk peduli terhadap sesamanya.

Berdasarkan kenyataan yang disampaikan tersebut, maka penting dilakukan penelitian terhadap Teks Cerita Nabi Isa As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan aset bangsa berupa naskah, serta memperkenalkan naskah-naskah lama yang dapat menggambarkan kehidupan pada zaman dahulu. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam naskah juga dapat dijadikan sebagai ajaran moral dan dapat dijadikan teladan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bentuk alih aksara dan alih bahasa Teks Cerita Nabi Isa As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang difokuskan pada bidang filologi yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis atau naskah kuno. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004:6). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terinci (Nurizzati, 1997:40).

Objek penelitian ini adalah Teks Cerita Nabi Isa As. Teks Cerita Nabi Isa merupakan salah satu teks cerita yang terdapat dalam naskah *Cerita Nabinabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Metode yang digunakan dalam penelitian filologi disesuaikan dengan tahapan atau proses penelitian (Djamaris, 2002:10).

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahap pengumpulan data berupa inventarisasi naskah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi lapangan, yaitu pencarian langsung ke lokasi yang diperkirakan naskah dikoleksi oleh masyarakat (Djamaris, 2002:10). *Kedua*, tahap deskripsi naskah. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah adalah metode deskriptif. *Ketiga*, tahap alih aksara. Metode yang digunakan adalah metode alih aksara. Pada tahap ini dilakukan penggantian aksara dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin. Penelitian ini menggunakan pedoman dan prinsip alih aksara untuk melaksanakan alih aksara secara konsisten. *Keempat*, tahap alih bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode alih bahasa. Hal yang perlu dipertahankan adalah kemurnian bahasa lama dengan cara tidak menghilangkan ciri penulisan kata lama dalam Teks Cerita Nabi Isa As yang berpedoman pada prinsip penerjemahan.

C. Pembahasan

Deskripsi Naskah *Cerita Nabi-Nabi*

Pengidentifikasian sebuah naskah merupakan suatu hal yang menggambarkan keadaan fisik dari naskah itu seutuhnya. Berikut ini adalah deskripsi naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah.

1. Judul Naskah

Naskah ini berjudul *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Judul naskah dalam bahasa Arab adalah *Kisasul Anbiya*.

2. Nomor Naskah

Pada naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah ini tidak ditemukan nomor naskah karena naskah merupakan koleksi pribadi.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini tersimpan dengan baik di rumah pemilik naskah.

4. Asal naskah

Naskah ini diperoleh dari Wilda Afriani yang merupakan salah seorang mahasiswa prodi Sastra Indonesia TM 2009. Menurut keterangan dari Wilda naskah ini dibeli dari toko Muhibbah yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

5. Keadaan naskah

Naskah ini ditemukan dalam keadaan baik dan utuh. Semua lembaran naskah masih lengkap dan jilid naskah masih bagus. Naskah ini berupa naskah cetakan.

6. Ukuran naskah

Naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah memiliki panjang 24 cm dan lebar 15,7 cm. Ukuran ruang tulis naskah memiliki panjang 21,4 cm dan lebar 13,6 cm.

7. Tebal naskah

Tebal naskah keseluruhan berjumlah 360 halaman, tetapi Teks Cerita Nabi Isa As yang akan dialihaksarakan dan dialihbahasakan hanya berjumlah 37 halaman.

8. Jumlah baris perhalaman

Jumlah baris perhalaman rata-rata terdiri atas 28, 29 dan 30 baris. Halaman 2 pada naskah hanya terdiri atas 15 baris dan pada bagian atas teks terdapat iluminasi berupa gambar bunga yang membentuk gambar mesjid. Halaman 196 terdiri atas 16 baris dan merupakan penutup dari juz pertama. Halaman 198 juga terdiri atas 16 baris dan merupakan teks pertama dari juz kedua, pada bagian atas teks juga terdapat iluminasi. Halaman 358 terdiri atas 25 baris, 11 baris pertama pada halaman ini merupakan teks cerita Nabi Yunus As, 1 baris berisi tentang keterangan penyempurnaan kitab dan 13 baris terakhir merupakan doa berbentuk piramida terbalik. Halaman 359 terdiri atas 21 baris, halaman 360 terdiri atas 19 baris.

9. Huruf/Aksara/ Tulisan

Aksara yang digunakan pada naskah ini adalah aksara Arab-Melayu. Aksara pada naskah tidak memiliki baris (gundul). Ukuran tulisan naskah ini berukuran kecil dan jarak antarhuruf cukup rapat. Bentuk huruf adalah tegak atau tegak lurus (*perpendicular*). Keadaan tulisan pada naskah ini cukup jelas dan mudah dibaca. Naskah cetakan ini menggunakan tinta berwarna hitam dan memiliki tanda baca.

10. Cara penulisan

Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan terdiri atas dua halaman yang ditulis secara bolak balik atau muka belakang. Penempatan tulisan teks pada lembaran naskah ditulis arah ke lebar. Penomoran naskah menggunakan angka Arab.

11. Bahan naskah

Naskah ini berbahan kertas. Kertas yang digunakan adalah kertas lokal yang polos. Kertas ini tipis tetapi masih dalam keadaan baik dan berwarna agak buram.

12. Bahasa naskah

Bahasa yang digunakan pada naskah *Cerita Nabi-nabi* ini adalah bahasa Melayu. Bahasa naskah ini dikategorikan antara bahasa kuno dan modern.

13. Bentuk teks

Teks pada naskah ini berbentuk prosa. Teks ditulis seperti penulisan teks prosa pada umumnya dan tidak ditulis dalam bentuk bait-bait.

14. Umur naskah

Pada naskah ini tidak terdapat tahun penulisan dan penyalinan naskah yang dapat menginformasikan umur naskah, namun naskah ini diperkirakan relatif muda karena naskah ini berupa naskah cetakan.

15. Identitas pengarang dan penerjemah

Naskah ini ditulis oleh Alkharamain dan diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh Azhari Alkhalidi Rahmatullah.

16. Asal-usul naskah

Naskah ini diperoleh dari Wilda Afriani, salah seorang mahasiswa Sastra Indonesia BP 2009. Berdasarkan keterangan dari Wilda Afriani naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah dibeli dari sebuah toko buku bernama Toko Muhibbah di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Menurut informasi dari penjual buku, naskah ini didapat dari grosir buku di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

17. Fungsi sosial naskah

Naskah ini berfungsi sebagai ajaran moral bagi masyarakat, terutama umat Islam. Naskah ini mendidik masyarakat untuk berpedoman pada ajaran-ajaran nabi dan meneladani sikap mereka. Melalui naskah ini dapat diketahui kisah hidup para nabi dan rasul, keluarga nabi dan perjuangan nabi dalam menyerukan ketauhidan.

18. Ikhtisar teks / cerita

Teks cerita Nabi Isa As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah menceritakan tentang perjalanan Nabi Isa As sejak masih dalam kandungan hingga beliau diangkat ke langit oleh Allah Swt. Nabi Isa As adalah putra Maryam. Sejak kecil Maryam tinggal di Baitul Maqdis, Palestina. Ketika Maryam masih kecil, ayah dan ibunya meninggal dunia. Allah memilih Nabi Zakaria untuk mengasuh Maryam. Maryam tumbuh menjadi gadis salehah yang senantiasa mengerjakan perintah Allah. Ia selalu melaksanakan puasa pada siang hari dan beribadah pada malam hari.

Suatu hari, Allah Swt. memerintahkan malaikat Jibril untuk meniupkan roh yang suci ke dalam perut Maryam. Maryam merasa sangat khawatir karena ia tidak pernah bersentuhan dengan laki-laki dan mustahil ia bisa melahirkan seorang anak. Malaikat Jibril menjelaskan kepada Maryam bahwa kehamilan Maryam adalah anugerah dari Allah. Anak yang ada di dalam kandungannya akan menjadi manusia pilihan, seorang utusan Allah yang memiliki kedudukan tinggi.

Setelah roh itu ditiupkan ke dalam rahim Maryam, kemudian Maryam pun hamil. Banyak orang yang mencercanya, menghina dan berprasangka buruk atas kehamilan Maryam. Mereka menuduh bahwa Maryam telah melakukan perbuatan zina. Saat usia kandungannya telah mencapai sembilan bulan, Maryam pun melahirkan. Allah memerintahkan Jibril untuk menyuruh Maryam melahirkan pada suatu tempat bernama Mihad. Ketika Maryam melahirkan, ia merasa sangat kesakitan. Allah Swt. menunjukkan kebesarannya kepada Maryam, dengan menumbuhkan pohon kurma yang telah mati. Pohon kurma itu berbuah sangat lebat, dan di sampingnya terdapat mata air yang akan dijadikan minuman oleh Maryam.

Banyak keistimewaan yang Allah berikan kepada Nabi Isa As. Nabi Isa As tumbuh menjadi anak cerdas dan saleh. Beliau mampu mengobati orang buta, menyembuhkan orang tuli, menyembuhkan orang yang menderita kelumpuhan dan menyembuhkan penyakit kusta. Nabi Isa As juga mampu menghidupkan orang yang telah mati, menciptakan seekor burung dari tanah

dan memberikan makanan dari langit kepada umatnya. Mukjizat paling besar yang diterima oleh beliau adalah diturunkannya kitab Injil kepadanya. Kitab Injil itu berisi tentang ajaran ketauhidan serta kabar kepada umatnya bahwa akan datang nabi yang terakhir di akhir zaman.

Keteguhan Nabi Isa As dalam menyebarkan agama Allah mengalami banyak rintangan. Orang-orang Yahudi sangat menentang keras kenabian dan ajaran beliau. Kaum Yahudi yang murka terhadap risalah yang disampaikan oleh Nabi Isa As berencana untuk membunuh Nabi Isa. Ketika Nabi Isa As masuk ke dalam sebuah rumah, kaum Yahudi mengikuti beliau dari belakang untuk membunuhnya. Dengan kebesaran-Nya, Allah mengganti wajah salah seorang pemuda Yahudi menyerupai wajah Nabi Isa As. Pemuda itulah yang akhirnya dibunuh kaum Yahudi, sementara Nabi Isa As diangkat ke langit oleh Allah. Beliau akan diturunkan pada hari kiamat.

Naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah merupakan salah satu naskah keagamaan yang berisi tentang perjalanan hidup para nabi. Naskah ini menceritakan tentang kisah perjuangan para nabi dalam menyebarkan agama Allah dan menghindarkan kaumnya dari kekafiran. Selain kisah para nabi, di dalam naskah ini juga diceritakan kisah para sahabat dan keluarga nabi. Teks Cerita Nabi Isa As merupakan teks cerita ke-28, ke-29 dan ke-30 dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Teks cerita ini terdiri atas tiga judul, yaitu Membahas Maryam Binti Imran, Kisah Nabi Isa As dan Kisah Kaum Hawariyin Bersama Nabi Isa As. Teks ini merupakan teks yang terdapat pada juz kedua.

Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Isa As

1. Pedoman Alih Aksara Teks Cerita Nabi Isa As

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengalihaksarakan Teks Cerita Nabi Isa As dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander (1984:4).
- b. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama (kata-kata arkais) dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya dan penulisannya dicetak tebal.
- c. Kata yang ditulis dengan tambahan huruf *h* dan *k* pada kata yang dalam bahasa masa kini tanpa *h* dan *k* dialihaksarakan sebagaimana adanya, seperti kata *tuha*, *baharu* dan *mintak* penulisannya di dalam sajian teks dicetak tebal.
- d. Variasi ejaan antara *s* dan *sy*, *h* dan *kh*, yang merupakan ejaan bahasa Melayu, dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya. Misalnya, kata *syurgadan* kata *khbartetap* ditulis apa adanya dan tidak disesuaikan dengan EYD dengan tujuan mempertahankan bahasa lama.
- e. Penulisan angka yang terdiri dari tiga kata atau kurang dari tiga kata ditulis dengan menggunakan huruf, namun untuk yang lebih dari tiga kata ditulis dengan menggunakan angka.
- f. Penulisan kata ulang yang di dalam naskah menggunakan angka dua ditulis secara lengkap, contohnya kata *tuha*² ditulis menjadi *tuha-tuha*.
- g. Teks cerita Nabi Isa As tidak memiliki judul yang ditulis dengan jelas seperti teks cerita lainnya, jadi judul teks ini dapat diketahui dari daftar isi. Teks cerita Nabi Isa As terdiri dari tiga subjudul, yaitu Membahas Maryam Binti Imran, Kisah Nabi Isa As dan Kisah Kaum Hawariyin Bersama Nabi Isa As. Teks Cerita Nabi Isa dimulai dengan firman Allah pada ayat Alquran surat Ali Imran ayat 33.
- h. Penulisan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis penulisannya dimiringkan.

Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut:

- a. Tanda garis miring rangkap (//), digunakan untuk menandai akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisah antarhalaman.

- b. Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti. Nomor halaman yang dicantumkan sesuai dengan nomor halaman naskah yang dialihaksarakan.

Dalam naskah Teks Cerita Nabi Isa As terdapat ayat-ayat Alquran. Kata-kata bahasa Arab yang belum diserap dalam bahasa Melayu, khususnya ayat-ayat Al-Quran ditransliterasikan dengan berpedoman pada “Hasil Kerja Kelompok Agama” Majelis Bahasa Indonesia Malaysia (1976) dan sistem yang digunakan oleh Wehr (1971) dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* dengan beberapa perubahan (dalam Djamaris, 2002:23). Pedoman penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin itu antara lain sebagai berikut.

- a. Abjad

Tabel Pedoman Pengalihaksaraan Bahasa Arab ke dalam Huruf Latin.

Arab	Latin	Arab	Latin
ء	'	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	c
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	ه	h
س	s	و	w
ش	sy	ي	y
ص	ṣ	ة	t/h
ض	ḍ		

- b. Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
- c. Hamzah (ء) yang terletak di belakang konsonan atau dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof (') misalnya *syai'an*, *mayyasya'u*. Hamzah

- pada tempat lain tidak dilambangkan, misalnya: *saala*. Hamzah wasal di tengah kalimat dilambangkan dengan apostrof, misalnya: *ma 'idatan*.
- d. *Al-* ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya, tetapi diberi tanda hubung, misalnya: *al-qalamu, ar-raisa*. *Al-* di tengah kalimat ditulis *ʿl-*, misalnya: *ihdina s-sirata ʿl-mustaqima*.
 - e. Bunyi akhir kata dihidupkan, misalnya: *ahlu l-ʿaqli*.
 - f. Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap.

Pedoman Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Isa As

Pedoman dan ketentuan alih bahasa Teks Cerita Nabi Isa As adalah sebagai berikut.

- a. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dialihbahasakan sesuai dengan bentuk aslinya dan penulisannya dicetak tebal.
- b. Penulisan ayat Al-Quran dan hadis yang terdapat di dalam teks dialihbahasakan sesuai pedoman pengalihaksarakan Bahasa Arab dengan huruf Latin yang dikemukakan dalam buku Djamaris (2002: 23).
- c. Penulisan yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama penulisannya disesuaikan berdasarkan ketentuan menurut EYD, misalnya: penulisan kata ulang menggunakan angka dua seperti kaya2 ditulis kaya-kaya.
- d. Penyajian teks dibuat dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata sesuai dengan ungkapan bahasanya dalam huruf Latin, misalnya: *kenegeri* ditulis menjadi *ke negeri*.
- e. Huruf kapital dipakai sesuai dengan aturan EYD.
- f. Pengelompokan kalimat yang memperlihatkan kesatuan ide atau gagasan disatukan ke dalam satu paragraf.
- g. Kalimat yang berbentuk dialog ditulis di antara dua tanda petik.

Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Isa As.

Inna ʿl-Lahaṣṣofa adama wa nuhan wa ala ibrohima wa ala ʿimrona ʿala ʿl- ʿalamina. Artinya firman Tuhan bahwa Allah taala juga memilih Adam dan Nuh dan segala keluarganya Ibrahim dan keluarga Imran segala alam

liqoulihi taala. Apabila matilah ibu Maryam dan bapaknya maka yatimlah Maryam itu tiada beribu dan berbapak. Maka berhimpunlah segala **Zahid** dan **Abid** dan pendeta dari pada kaum Bani Israil dua belas ribu banyaknya diam di Baitul Maqdis. Maka adalah Zakaria itu terlebih takutnya akan Allah taala daripada mereka itu sekalian. Maka segala Bani Israil bercerita kepada Zakaria, “Ya Nabi Allah, bahwa akan Maryam itu matilah ibu bapaknya, sekarang ini telah yatimlah ia.”

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hasil penelitian secara filologis terhadap Teks Cerita Nabi Isa As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah dapat disimpulkan bahwa alih aksara dan alih bahasa terhadap teks Cerita Nabi Isa As berhasil dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dengan berpedoman pada tabel bentuk-bentuk huruf Arab Melayu yang dikemukakan oleh Hollander. Dalam naskah ini terdapat kata-kata arkaik yang sudah tidak diketahui oleh masyarakat dan banyaknya pemakaian kata-kata asing (Arab) dalam naskah.

Teks Cerita Nabi Isa As yang sudah ditulis dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia diharapkan dapat diterbitkan sehingga masyarakat luas bisa menikmati isi dan memahami kandungan dari teks tersebut. Teks Cerita Nabi Isa As merupakan salah satu teks cerita yang terdapat dalam naskah *Teks Cerita Nabi-nabi* Azhari Alkhalidi Rahmatullah. Di dalam naskah ini masih terdapat teks cerita lainnya yang belum diteliti. Disarankan agar penelitian terhadap teks cerita tersebut dapat segera dilakukan oleh peneliti lain.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. dan Pembimbing II Drs, Bakhtaruddin, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Barried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.
- Chulsum, Ummi dan Windi Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya:Kashiko.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Hassanuddin WS, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hollander, J.J. de.1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu (Terjemahan T.w. Kamil dari Handleiding bij de boeefening der Maleische taal en letterkunde, Tahun1893, Edisi VI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Nurizzati. 1997. "Metode-metode Penelitian Filologi". Padang: FBSS IKIP Padang.